

Pengaruh Umur Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Muhamad Rizqi Firdaus ^{1*}, Soni Okabrian ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* rizqifirdaus19@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini yaitu untuk memahami faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan kualitas transparansi perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan auditan. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan total 39 observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan tabel pengolahan data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode tidak langsung, yaitu dengan mengakses laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2021–2023, yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan, umur perusahaan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keywords : *Umur Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Audit Delay.*

Pendahuluan

Perkembangan yang pesat dalam dunia bisnis dan meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat (Putri et al., 2025; Agustin et al., 2025). Setiap perusahaan berusaha untuk mengembangkan usahanya melalui berbagai cara (Bakara & Siagian, 2021). Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka atau *go public* (Arif & Hikma, 2023). Langkah ini diambil agar perusahaan dapat menghimpun dana dari para investor, yang nantinya akan mendukung pembiayaan pertumbuhan perusahaan di tengah ketatnya persaingan bisnis saat ini. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 766 perusahaan mengubah statusnya menjadi perusahaan, tahun 2022 sebanyak 825, dan pada tahun 2023 sebanyak 903 perusahaan yang terdaftar di BEI. (Harjanto, 2018). Para investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dari perusahaan tempat mereka berinvestasi (Khasanah, 2022).

Audit delay sangat penting karena dapat mempengaruhi laporan keuangan dan para investor pasar modal Indonesia dalam hal pengambilan keputusan ekonomi serta dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal Indonesia (Oktrivina & Azizah, 2022;

Susilo et al., 2023). Perusahaan terbuka harus membuat laporan keuangan setiap tahun dan diumumkan kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat dan investor mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Menurut Peraturan OJK No.44/PJOK.04/2016, Pasal 7(2)a menyatakan bahwa "Laporan keuangan tahunan yang telah melalui pengauditan wajib disampaikan tidak lebih dari 90 hari setelah tutup buku tahunan" www.ojk.co.id. Semakin cepat informasi tentang laporan keuangan tersedia untuk umum, maka lebih banyak informasi yang tersedia akan menjadi lebih baik untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika ada keterlambatan informasi tentang laporan keuangan, maka informasi yang dibuat akan tidak relevan untuk pengambilan suatu pilihan (Afandi & Sunarso, 2025). Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya maka akan mengurangi penilaian kinerja terhadap investor untuk pengambilan keputusan dan publikasi (Nurrahmani et al., 2023).

Regulasi yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), ketentuan mengenai penyampaian laporan kinerja perusahaan ini telah diatur secara resmi dalam surat keputusan ketua Bapepam. Terdapat peraturan yang mengikat, seperti peraturan bapepam No.VIII.G.7 yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas transparansi laporan keuangan, serta peraturan bapepam No. VIII.G.11 yang mengatur tanggung jawab direksi terhadap laporan keuangan. Selain itu, penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI juga diatur dalam laporan kinerja perusahaan dengan Nomor KEP-346/BL/2011, yang merujuk pada peraturan X.K.2 dan peraturan pencatatan BEI No. 1-E mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan www.ojk.co.id.

Berdasarkan data keseluruhan perusahaan, masih terdapat banyak perusahaan yang telah *go-public* namun mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI periode tiga tahun, dari 2021 hingga 2023. Selama periode tersebut, peneliti menemukan bahwa jumlah perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tergolong cukup banyak, setelah dilakukan analisis terhadap tanggal penerbitan laporan auditor dan tanggal penutupan tahun buku perusahaan (Gustini, 2020). Hal ini disebabkan oleh kompleksitas yang lebih tinggi dalam laporan keuangan dan jumlah transaksi yang lebih banyak yang harus diaudit (Andini & Karlina, 2026). Selain kompleksitas laporan keuangan, sumber daya internal perusahaan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi *audit delay* (Karina & Kusumawardhani, 2023). Perusahaan dengan total *asset* yang besar cenderung memiliki sumber daya keuangan yang lebih memadai, seperti tim keuangan yang lebih besar dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih (Fadillah & Arisudhana, 2025). Kondisi ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan dilakukan lebih cepat dan tepat, sehingga auditor dapat segera melakukan pemeriksaan dan menyelesaikan audit tepat waktu (Rahardi et al., 2021).

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit (Agustina & Jaeni, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki proses yang lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan (Agustina & Jaeni, 2022). Perusahaan yang lebih matang umumnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien, serta pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi proses audit. Hal ini dapat mempercepat penyelesaian audit dan mengurangi kemungkinan keterlambatan (Nadilah & Afandi, 2025). Dalam penelitian lain perusahaan yang lebih muda mungkin mengalami kesulitan dalam menyiapkan laporan keuangan yang tepat waktu, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses audit (Monica et al., 2022). Namun, penelitian oleh menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan penghasil bahan baku (Yuni et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa faktor umur

perusahaan tidak berperan besar dalam mempercepat atau memperpanjang proses audit, kemungkinan besar karena perusahaan dengan manajemen yang baik dan staf akuntan yang profesional dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar, sehingga umur perusahaan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi lamanya proses audit (Syaula et al., 2024).

Tata kelola perusahaan yang baik, seperti keberadaan komite tata Kelola dapat mempercepat proses audit (David & Butar, 2020). Keberadaan komite tata kelola berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya keberadaan faktor-faktor ini dapat mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa praktik tata kelola yang baik sangat penting bagi perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik. Mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap *audit delay*, di mana kompetensi komisaris berperan dalam mengurangi waktu audit yang diperlukan. Tata kelola perusahaan yang kurang efektif dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* karena lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian internal yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan. Ketika mekanisme tata Kelola seperti peran dewan komisaris, komite audit, dan transparansi manajemen tidak berjalan optimal, maka proses penyusunan laporan keuangan menjadi tidak efisien sehingga memperlama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit.

Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, seperti keberadaan komite tata kelola, peran dewan komisaris, dan sistem pengawasan yang efektif, dapat mempercepat proses audit sehingga mengurangi *audit delay*. Sebaliknya, tata kelola perusahaan yang kurang efektif justru berpotensi memperpanjang *audit delay* akibat lemahnya pengendalian internal dan ketidakefisienan proses pelaporan keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* pada konteks dan periode yang berbeda. Tata kelola perusahaan yang sering dianggap sebagai faktor utama dalam efisiensi audit, tidak selalu berfungsi sebagai penentu yang signifikan dalam mengurangi *audit delay* (Wulandari & Wijayanti, 2020). Keberadaan komite audit dan struktur tata kelola lainnya tidak terbukti secara substansial mempengaruhi lama waktu audit pada perusahaan yang diteliti. Ini menjelaskan bahwa meskipun tata kelola yang baik diharapkan untuk meningkatkan efisiensi, dalam banyak kasus, hal tersebut tidak selalu berdampak langsung pada pengurangan *audit delay*. Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang ada memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit, menekankan bahwa elemen-elemen tata kelola, meskipun penting untuk integritas perusahaan, mungkin tidak berpengaruh secara langsung terhadap kecepatan dan efektivitas audit (Puspita, 2021).

Keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat berakibat pada sanksi dari otoritas jasa keuangan (OJK) dan dapat merugikan reputasi perusahaan dimata investor. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi proses audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara umur perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap *audit delay*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh umur perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* dengan fokus pada perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan di BEI selama periode 2021–2023. Penelitian ini menekankan konteks pascapandemi dan dinamika pelaporan keuangan terkini, sehingga memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang

mempengaruhi *audit delay* pada kondisi regulasi dan lingkungan bisnis yang relatif baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi *audit delay*, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang dapat dihitung dan diukur secara statistik (Sugiyono, 2016). Metode kuantitatif digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan objek penelitian berupa populasi atau sampel yang telah ditentukan secara sistematis (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2021–2023. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS statistik untuk menguji keterkaitan antar variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini sebanyak 903 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2021-2023 yang didapatkan melalui laman resmi BEI yaitu www.idx.com. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode atau teknik pengambilan data yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016 ; Wahyuni, 2020). Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1). Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2021-2023. 2). Perusahaan yang mengalami *audit delay* laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2021-2023. 3). Perusahaan yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan pada periode tahun 2021-2023. 4). Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Adapun rincian sampel berdasarkan kriteria tersebut yaitu sebanyak 39.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI atau sumber lain yang terpercaya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diperoleh dari pihak lain). Tipe data sekunder dalam penelitian ini berupa data eksternal. Data penelitian ini diperoleh dari BEI, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data base keuangan perusahaan yang tersedia di BEI, serta dapat pula diperoleh dengan cara mendownload di internet dari situs resmi BEI atau IDX dengan alamat (www.idx.co.id). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan tabel pengolahan data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang BEI periode 2021–2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode tidak langsung, yaitu dengan mengakses laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

untuk periode 2021–2023, yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id. Selain itu, data juga diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan alat uji statistik regresi berganda. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik tertentu. Data kuantitatif harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah analisis program SPSS. Adapun tahap-tahap analisis data yaitu: analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi.

Hasil

Uji Normalitas

<i>Tabel 1. Hasil Uji Normalitas</i>	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	39
Test Statistic	,126
Asymp. Sig. (2-tailed)	,123 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan prasyarat dalam penerapan analisis statistik parametrik. Selain uji numerik, normalitas juga dapat ditinjau secara visual melalui grafik histogram dan *normal probability plot* yang menggambarkan pola distribusi data. Visualisasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah data tersebar secara normal atau tidak. Penjelasan lebih lanjut disampaikan berikut ini.

Uji Multikolinearitas

<i>Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas</i>			
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Umur Perusahaan	,991	1,009
	Tata Kelola Perusahaan	,991	1,009

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2. menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan VIF sebesar 1,009, dan variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan VIF sebesar 1,009. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,030	,005
	Umur Perusahaan	-,999	,324
	Tata Kelola Perusahaan	-2,004	,053

a. Dependent Variable: Nilai Residual Absolut

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 3. diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,324 dan variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053. Karena seluruh nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,816

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dalam tabel 4. menunjukkan nilai sebesar 1,816, dengan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,382, nilai batas atas (du) sebesar 1,597, dan nilai 4 – du sebesar 2,403. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai DW berada dalam rentang $du < DW < 4 - du$ ($1,597 < 1,816 < 2,403$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif dalam model regresi. Model yang digunakan memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	17,496	4,369	
	Umur Perusahaan	-,039	,042
	Tata Kelola Perusahaan	-9,679	3,144

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari persamaan regresi yang diperoleh pada tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 17,496 menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan dan tata kelola perusahaan dianggap nol atau konstan, maka *audit delay* yang terjadi diprediksi sebesar 17,496 hari. Nilai konstanta ini menjadi titik awal sebelum variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,039, yang berarti bahwa setiap peningkatan umur perusahaan 1 satuan akan menurunkan *audit delay* sebesar -0,039 hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki pengalaman, sistem akuntansi, dan pengendalian internal yang lebih baik, sehingga mampu mempercepat proses audit. Variabel tata kelola perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -9,679, yang berarti bahwa peningkatan 1 satuan akan menurunkan *audit delay* sebesar -9,679 hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien ini menunjukkan bahwa tata Kelola

perusahaan memiliki pengaruh yang negatif yang kuat terhadap *audit delay*, sehingga semakin baik penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, maka waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin cepat.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,005	,000
	Umur Perusahaan	-,929	,359
	Tata Kelola Perusahaan	-3,079	,004

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 6. variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,039$, nilai t sebesar $-0,929$, dan tingkat signifikansi $0,359$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,050$ menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, lama berdirinya perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam mempercepat atau memperlambat *audit delay*. Selanjutnya, variabel tata kelola perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar $-9,679$, nilai t sebesar $-3,079$, dan tingkat signifikansi $0,004$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka semakin singkat waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	64,284	2	32,142	5,488	,008 ^b
	Residual	210,846	36	5,857		
	Total	275,130	38			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Umur Perusahaan

Berdasarkan tabel 7. diperoleh nilai F hitung sebesar $5,488$ dengan tingkat signifikansi $0,008$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan (*goodness of fit*) dan dapat digunakan untuk menjelaskan variasi *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,483 ^a	,234	,191

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu umur perusahaan dan tata kelola perusahaan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen *audit delay* sebesar $23,4\%$. Sementara itu, sisanya sebesar $76,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

penelitian ini yang tidak diteliti. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,191 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan *audit delay* adalah sebesar 19,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun umur perusahaan dan tata kelola perusahaan memiliki hubungan dengan *audit delay*, kontribusinya terhadap model secara keseluruhan masih relatif rendah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh banyak faktor kompleks yang saling berkaitan dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui dua variabel tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian pada tabel uji t, umur perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,929 dengan nilai signifikansi sebesar 0,359, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis 2 (H2) ditolak. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga berpotensi mempercepat proses audit. Namun, perusahaan yang telah berdiri lama juga berpotensi mengalami penurunan fleksibilitas organisasi. Prosedur kerja yang bersifat rutin dan kurang adaptif terhadap perubahan standar akuntansi maupun tuntutan audit dapat menyebabkan proses audit menjadi kurang efisien. Selain itu, perusahaan dengan reputasi dan pengalaman panjang di pasar modal cenderung merasa berada dalam posisi yang relatif stabil, sehingga tingkat urgensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat menurun. Sebaliknya, perusahaan yang relatif baru berdiri umumnya memiliki struktur organisasi dan aktivitas usaha yang lebih sederhana, sehingga secara teoritis proses audit dapat dilakukan lebih cepat. Namun, keterbatasan pengalaman, sistem pelaporan yang belum stabil, serta proses penyesuaian terhadap standar akuntansi dan regulasi audit dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* tidak bersifat satu arah, melainkan saling meniadakan. Akibatnya, secara statistik pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* menjadi tidak berpengaruh dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yuni et al., 2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena lamanya perusahaan berdiri tidak secara langsung mencerminkan efisiensi sistem pelaporan dan proses audit, melainkan dipengaruhi oleh kompleksitas usaha dan kualitas pengelolaan internal perusahaan. Perusahaan lama dan perusahaan baru memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang saling mengimbangi, sehingga pengaruh umur perusahaan menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), tata kelola perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3,079 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) diterima. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka semakin rendah tingkat *audit delay*. Tata kelola yang baik mencerminkan adanya sistem pengawasan yang efektif, transparansi informasi, serta koordinasi yang baik antara manajemen dan auditor. Keberadaan mekanisme tata kelola seperti komite audit dan tanggung jawab dewan komisaris mampu mempercepat

penyediaan data dan dokumen yang dibutuhkan auditor, sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, di mana tata kelola perusahaan berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian (David & Butar, 2020), yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu mempercepat proses audit karena adanya peningkatan transparansi, akuntabilitas dan efektivitas pengawasan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kondisi tersebut mempermudah auditor dalam memperoleh informasi dan bukti audit yang diperlukan sehingga *audit delay* dapat diminimalkan.

Pengaruh Umur Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan Secara Simultan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel uji f, diperoleh F hitung sebesar 5,488 dengan tingkat signifikan 0,008, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan umur perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis 4 (H4) diterima. Signifikansi uji simultan menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi karakteristik perusahaan dan mekanisme internal yang saling berkaitan. Umur perusahaan menggambarkan kompleksitas serta sumber daya yang dimiliki dan mencerminkan pengalaman operasional dan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengendalian dan transparansi laporan keuangan. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi kecepatan proses audit, sehingga walaupun secara individual suatu variabel ada yang tidak berpengaruh, namun secara simultan variabel-variabel tersebut tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menemukan bahwa karakteristik perusahaan ketika dianalisis dengan bersama dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, mampu menekan *audit delay* melalui peningkatan kualitas pengendalian internal dan efektivitas komunikasi antara manajemen dan auditor (Yuliana et al., 2023 ; Kurniyati et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh umur perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan beroperasi bukan faktor utama dalam mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang baru maupun yang telah lama berdiri dapat menyelesaikan audit tepat waktu apabila didukung oleh sistem pelaporan dan manajemen yang memadai). 2). Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu mempercepat proses audit melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang memadai, dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperlancar proses audit). 3). Umur perusahaan dan tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* (Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh, kombinasi karakteristik perusahaan dan kualitas penerapan tata kelola tetap berperan dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperkuat tata kelola dan sistem pengendalian internal guna menekan *audit delay*, khususnya dalam meningkatkan koordinasi dengan auditor. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder, periode

pengamatan yang relatif singkat, serta jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan tertentu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah variabel lain seperti kompleksitas operasi dan kualitas auditor, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif dan generalisasi temuan dapat ditingkatkan

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afandi, A., & Sunarso, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Journal Social Society*, 5(2), 1551–1566. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.919>
- Agustin, D., Muttaqin, G. P. A., & Megasyara, I. (2025). Determinants audit delay pada perusahaan consumer cyclicals sub sektor consumer services yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 1504. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1504>
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Andini, B. C., & Karlina, L. (2026). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset tetap Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal Social Society*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.922>
- Bakara, D., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Universitas Advent Indonesia*, 2003(2018), 16–28. <https://doi.org/10.58303/jeko.v14i3a.2658>
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Fadillah, F., & Arisudhana, D. (2025). Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JIMAT)*. <https://doi.org/10.69714/ktgc7708>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- Harjanto, K. (2018) — Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay, *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33 – 49. DOI: <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>

- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 209–218. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7304>
- Khasanah, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Intellectual Capital Sektor Keuangan. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.55-70>
- Kurniyati, E., Sukseti, F., Alwiyah, A., & Khatik, N. (2023). Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Prosing Seminar Nasional UNIMUS*, 8(18), 125–139.
- Monica, S., Wira, A., Iswadi, T., & Adif, R. M. (2022). Faktor-Faktor Pengaruh dalam Audit Delay pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11, 40–47. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.298>
- Nadilah, N., & Afandi, A. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Intellectual Capital terhadap Nilai perusahaan. *Journal Social Society*, 5(2), 1523–1535. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.909>
- Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 13–23. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 no.1(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Puspita, D. (2021). Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Juripol*, 4(1), 178–183. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11025>
- Putri, A., Azmi, A., Togatorop, B. S., Pane, A., & Fahmi, M. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay: Studi empiris pada perusahaan property dan real estate di BEI 2021–2023. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(4), 7836. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i4.7836>
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, B. W., Rokhman, N., Kusumajaya, R. A., & Saidah, N. (2023). Pengaruh audit tenure, firm size, dan firm age terhadap audit delay. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(2), 491. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2.491>
- Syaula, E., Yazid, H., & Taqi, M. (2024). The effect of firm size and profitability on audit delay mediated by audit quality. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 7(3), 2250. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2250>
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian: Olah data manual dan SPSS versi 25*. Bintang Pustaka Madani.

- Wulandari, R. M., & Wijayanti, P. (2020). Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 53(9), 746–771.
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., Susandya (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 149–200.